

## Hubungan Self-Esteem Remaja Awal Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut (Studi Pada Pelajar SMP Di Kecamatan Karangpucung)

(The Relationship Between Early Adolescent Self-Esteem And Oral Health Behavior (Study On Junior High School Students In Karangpucung District))

Noni Anggraeni Permata Dewi<sup>1</sup>, Ira A. Kusuma<sup>1</sup>, Isniya Nosartika<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Bagian Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Indonesia

### Abstrak

Self-esteem merupakan aspek psikologis yang tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental, tetapi juga memiliki kontribusi penting terhadap kesehatan fisik. Self-esteem diduga menjadi aspek yang memengaruhi diri remaja awal selama masa pubertas, yang akan berdampak pada perilaku kesehatan salah satunya kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan self-esteem remaja awal dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada pelajar SMP di Kecamatan Karangpucung. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 315 pelajar SMP di Kecamatan Karangpucung berdasarkan metode convenience sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) serta kuesioner perilaku kesehatan gigi dan mulut yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji korelasi Kendall Tau digunakan untuk menganalisis hubungan self-esteem remaja awal dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada pelajar SMP di Kecamatan Karangpucung. Terdapat hubungan bermakna antara self-esteem remaja awal dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan arah positif, kekuatan korelasi lemah ( $p=0,004$ ,  $r=0,163$ ). Terdapat hubungan antara self-esteem remaja awal dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada pelajar SMP di Kecamatan Karangpucung yaitu pelajar yang memiliki karakteristik self-esteem tinggi cenderung memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut dalam kategori sedang.

**Kata kunci:** kesehatan gigi dan mulut, perilaku, remaja awal, self-esteem.

### Abstract

Self-esteem was a psychological aspect that not only affects mental health, but also has an important contribution to physical health. Self-esteem was thought to be an aspect that affects early adolescents during puberty, impact on health behavior, one of them was oral health behavior. The aim of this research to determine the relationship between early adolescent self-esteem and oral health behavior in junior high school students in Karangpucung District. This was an analytic observational study with a cross-sectional design. The research sample was 315 junior high school students in Karangpucung District with convenience sampling. Instrument in this study used a Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) and oral health behavior questionnaire. The Spearman Rank correlation test used to determine the relationship between early adolescent self-esteem and oral health behavior in junior high school students in Karangpucung District. There was a significant relationship between adolescent self-esteem and oral health behavior toward positive, weak correlation strength ( $p=0,004$ ,  $r=0,163$ ). There was a relationship between early adolescent self-esteem and oral health behavior in junior high school students in Karangpucung District, namely students who have high self-esteem characteristics tend to have oral health behavior in the moderate category.

**Keyword:** behavior, early adolescent, oral health, self-esteem.

**Korespondensi (Correspondence) :** Noni Anggraeni Permata Dewi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275. Email: nonidewi24@gmail.com

Masa remaja diartikan sebagai masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dimana terjadi berbagai perubahan yang signifikan baik dari segi fisik, psikologis, sosial, keinginan bebas dari kekuasaan, rasa ingin tahu, serta mencari dan menemukan identitas diri.<sup>1,2</sup> Menurut Soetjningsih tahun 2012, masa remaja berada dalam rentang usia 12-21 tahun, yang terbagi ke dalam tiga fase, yaitu dimulai dari remaja awal berusia 12-15 tahun, remaja pertengahan antara usia 15-18 tahun, serta remaja akhir yang berusia 18-21 tahun.<sup>3,4</sup> Remaja awal merupakan masa terjadinya pubertas, sehingga mereka sangat mengutamakan penampilan tubuhnya serta membangun citra tubuh pada diri mereka sendiri. Remaja perempuan, sangat memprioritaskan penampilan fisiknya, sedangkan remaja laki-laki lebih mengutamakan perkembangan kompetensi yang dimiliki berupa prestasi.<sup>5,6</sup>

Self-esteem merupakan aspek psikologis yang tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental, tetapi juga memiliki kontribusi penting

terhadap kesehatan fisik salah satunya kesehatan gigi dan mulut.<sup>7</sup> Menurut American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD), remaja awal memiliki potensi karies yang tinggi, terjadi peningkatan risiko luka trauma gigi, timbulnya penyakit periodontal, serta memiliki kesadaran dan keinginan tinggi serta sangat memprioritaskan masalah estetika.<sup>8</sup> Hal tersebut sesuai dengan survei Risesdas 2018, yang menyatakan bahwa kelompok usia remaja awal memiliki prevalensi karies gigi sebesar 73,4%, serta presentase waktu menyikat gigi yang benar yaitu minimal dua kali, pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur hanya sebesar 2,1%.<sup>9</sup>

Penelitian Choi & Choi<sup>10</sup> berkesimpulan bahwa remaja yang memiliki perilaku sehat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi 2-3 kali sehari atau menggunakan obat kumur menunjukkan persepsi diri yang baik. Sejalan dengan hal tersebut Pazos *et al.*<sup>11</sup> menyimpulkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan self-esteem remaja. Ditemukan bahwa

remaja yang berusia lebih dari 16 tahun memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik dengan karakteristik *self-esteem* yang lebih tinggi dibandingkan remaja usia di bawah 16 tahun atau remaja awal.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan *self-esteem* pada remaja awal dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada pelajar SMP di Kecamatan Karangpucung pada bulan September-Oktober 2021. Populasi penelitian ini adalah pelajar SMP Negeri 2 Karangpucung, SMP Muhammadiyah 1 Karangpucung, dan MTS Al-Hidayah Karangpucung. Teknik pengampilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dengan jumlah responden penelitian sebanyak 315 orang, yang diperoleh dari perhitungan *Slovin* dengan penambahan standar eror 10% untuk mencegah terjadinya *drop-out*. Kriteria inklusi sampel penelitian yaitu pelajar kelas VII, VIII, dan IX yang berusia 12-15 tahun, tidak pernah berobat atau sedang dalam pengobatan psikiater, serta tidak sedang mengalami kehilangan keluarga dalam kurun 3 bulan terakhir.

Peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner *Rosenberg's Self-Esteem Scale (RSES)* versi Bahasa Indonesia dan kuesioner perilaku kesehatan gigi dan mulut dari penelitian Annisa

Nasution 2019 di Medan yang dimodifikasi oleh peneliti.<sup>12</sup> Data kuesioner penelitian disajikan dalam Tabel 1 dan 2. Kategori *self-esteem* pada RSES terdiri atas karakteristik tinggi dan rendah, sedangkan kategori perilaku kesehatan gigi dan mulut terdiri dari kategori baik 32-40, sedang 24-31, dan buruk 0-23. Hal ini didapat dari jumlah skor seluruh pertanyaan maupun pernyataan yang sudah diisi oleh responden penelitian. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan dengan program SPSS dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* serta metode *Alpha Cronbach* dengan  $r$  hitung >  $r$  tabel.

Prosedur penelitian ini yaitu peneliti mempersilakan orang tua untuk mengisi *informed consent* yang dibagikan kepada responden. Setelah disetujui oleh orang tua, peneliti mengirimkan kuesioner melalui *whatsapp* dalam bentuk *google form* dan sebagian formulir kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden serta menjelaskan cara pengisian kuesioner dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh responden.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Kendal Tau* dengan interpretasi kemaknaan  $p < 0,05$  serta nilai  $r$  (arah korelasi) untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UNDIP dengan nomor 347/EC/KEPK/FK-UNDIP/IX/2021.

**Tabel 1.** Kuesioner *Rosenberg's Self-Esteem Scale (RSES)*

No.	Aspek	Favourable 1,2,3	Unfavourable 4,5,6,7
1.	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain		
2.	Saya merasa banyak hal-hal baik dalam diri saya.		
3.	Secara keseluruhan saya merasa puas dengan diri saya sendiri		
4.	Saya merasa menjadi orang yang gagal		
5.	Saya merasa tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya		
6.	Saya sering merasa tidak berguna		
7.	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik		

**Tabel 2.** Kuesioner perilaku kesehatan gigi dan mulut

Perilaku kesehatan gigi dan mulut	
Kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda menyikat gigi dua kali dalam sehari?</li> <li>• Apakah anda menyikat gigi menggunakan sikat gigi dan pasta gigi?</li> <li>• Apakah anda menyikat gigi di seluruh permukaan gigi?</li> <li>• Apakah anda memakai sikat gigi milik sendiri?</li> <li>• Apakah anda menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur?</li> <li>• Apakah durasi anda dalam menyikat gigi 2-3 menit?</li> <li>• Apakah anda menggunakan benang gigi untuk membersihkan area sela-sela gigi?</li> <li>• Apakah anda membersihkan area lidah ketika menyikat gigi?</li> <li>• Apakah anda menggunakan obat kumur saat berkumur-kumur?</li> <li>• Apakah anda mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali?</li> <li>• Apakah anda setelah mengonsumsi makanan yang manis menyikat gigi atau berkumur-kumur?</li> </ul>
Penggunaan layanan kesehatan gigi dan mulut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda mengunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali untuk memeriksakan gigi?</li> <li>• Apakah anda menambal gigi yang berlubang ke dokter gigi?</li> <li>• Apakah anda ketika mengalami sakit gigi memeriksakan ke dokter gigi?</li> </ul>

**HASIL**

Penelitian ini melibatkan 315 responden penelitian, yang berusia 12-15 tahun. Responden usia 12 tahun sebanyak 68 orang (21,6%), usia 13 tahun sebanyak 103 orang (32,7%), usia 14 tahun sebanyak 105 orang (33,3%), serta jumlah usia paling sedikit adalah 15 tahun sebanyak 39 orang (12,4%). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden perempuan sebanyak 193 orang (61,3%), sedangkan laki-laki sebanyak 122 orang (38,7%). Berdasarkan asal sekolah, responden paling banyak berasal dari SMPN 2 Karangpucung sebanyak 212 orang (67,3%), SMP Muhammadiyah 1 Karangpucung sebanyak 59 orang (18,7%), dan paling sedikit berasal dari MTS Al-Hidayah Karangpucung sebanyak 44 orang (14%). Berdasarkan kelas, menunjukkan responden kelas VII sebanyak 103 orang (32,7%), kelas VIII sebanyak 95 orang (30,2%), dan kelas IX sebanyak 117 orang (37,1%) dan paling sedikit kelas VIII sebanyak 95 orang (30,2%) (Tabel 3). Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 168 responden yang memiliki self-esteem yang tinggi, terdapat 29 responden (17,3%) yang memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut baik, 120 responden (71,4%) yang memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut sedang, dan 19 responden (11,3%) yang memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut buruk. Seratus empat puluh tujuh responden yang memiliki self-esteem rendah, terdapat 20 responden (13,6%) memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut baik, 99 responden (67,4%) memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut sedang, dan 28 responden (19%) memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut buruk.

**Tabel 3.** Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, asal sekolah, dan kelas

No.	Karakteristik Responden	F	%
1.	Umur		
	a. 12 tahun	68	21.6
	b. 13 tahun	103	32.7
	c. 14 tahun	105	33.3
	d. 15 tahun	39	12.4
	Total	315	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	122	38.7
	b. Perempuan	193	61.3
	Total	315	100
3.	Asal Sekolah		
	a. SMP N 2 Karangpucung	212	67.3
	b. SMP Muhammadiyah 1 Karangpucung	59	18.7
	c. MTS AL-Hidayah Karangpucung	44	14.0
	Total	315	100
4.	Kelas		
	a. VII	103	32.7
	b. VIII	95	30.2
	c. IX	117	37.1
	Total	315	100

**Tabel 4.** Hubungan self-esteem remaja awal dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut

Self-esteem	Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut			f	p	r
	Baik	Sedang	Buruk			
Tinggi	29	120	19	168	0,004	0,163
Rendah	20	99	28			
Total	49	219	47	315		

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian responden mengenai hubungan self-esteem remaja awal dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada pelajar SMP di Kecamatan Karangpucung menunjukkan nilai  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara self-esteem remaja awal dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Nilai  $r$  (kekuatan korelasi) sebesar 0,163 menunjukkan kekuatan korelasi antara variabel self-esteem dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut adalah lemah dan nilai positif menunjukkan arah korelasi yang searah, artinya remaja awal dengan karakteristik self-esteem tinggi memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut dalam kategori sedang.

Kategori hubungan yang lemah antara self-esteem dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut disebabkan karena masih berkembangnya persepsi masyarakat mengenai penyakit gigi, yang beranggapan bahwa penyakit gigi tidak mengakibatkan kematian, sehingga menyebabkan kurangnya kepedulian untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mengatasi masalah gigi pada tingkat kebutuhan sekunder yang paling akhir.<sup>13</sup> Meskipun remaja awal sudah memiliki self-esteem yang tinggi, dikarenakan masih berkembangnya persepsi tersebut serta anggapan mahal biaya perawatan ke dokter gigi mengakibatkan remaja awal masih mengesampingkan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama yang berkaitan dengan kunjungan ke dokter gigi, sehingga menunjukkan kategori perilaku kesehatan gigi dan mulutnya sedang dan perlu untuk ditingkatkan kembali.<sup>14</sup>

Self-esteem merupakan bagian dari konsep diri yang dianggap hanya terdapat dalam pikiran individu serta diartikan sebagai realita yang tidak konkrit. Karakteristik self-esteem tergantung pada individu masing-masing, sehingga gambaran kebiasaan yang ada dalam dirinya sendiri dipengaruhi oleh konsep diri serta pendapat individu terhadap dirinya sendiri.<sup>15</sup>

Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan yang bermakna antara aspek psikologis termasuk self-esteem terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut. Penelitian Pazos *et al.* terhadap 1.154 pelajar berusia 14-19 tahun di Brazil mendapatkan remaja dengan perilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut memiliki self-esteem yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang memiliki perilaku buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemaparan di atas menggambarkan bahwa ada hubungan

antara kesehatan gigi dan mulut dengan self-esteem remaja.<sup>11</sup>

Self-esteem diduga menjadi aspek yang mampu memengaruhi diri remaja awal selama masa adaptasi terhadap adanya perubahan yang terjadi pada dirinya, yang berdampak pada perubahan perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Jones and Cabies<sup>16</sup> menyimpulkan bahwa *body image* dan kepuasan hidup memengaruhi tingkat kesehatan remaja. Remaja dengan kepuasan hidup yang rendah cenderung melakukan aktivitas yang tidak sehat seperti merokok dan mengonsumsi makanan yang tidak baik, hal ini tentu akan berdampak buruk pula pada kesehatan gigi dan mulut remaja.

Keterbatasan penelitian ini adalah proses pengumpulan data yang tidak seragam yaitu secara daring dan luring karena masih dalam masa pandemi covid-19. Teknik daring dalam pengumpulan data ini menyebabkan responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang tercantum dalam kuesioner penelitian ini. Untuk itu, disarankan untuk melaksanakan penelitian secara *offline* melalui metode wawancara agar responden memiliki persepsi yang sama terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan serta disarankan untuk menganalisis faktor-faktor yang dominan memengaruhi self-esteem maupun perilaku kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan kuesioner yang dapat menilai karakteristik psikologis remaja, sehingga secara objektif dapat menentukan kriteria remaja dengan kesehatan mental yang baik yang dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Pendekatan terlebih dahulu perlu dilakukan kepada subjek penelitian agar nantinya subjek dapat lebih merasa nyaman ketika proses pengambilan data berlangsung. Bagi remaja awal disarankan untuk menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar untuk mengurangi angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

Terdapat hubungan bermakna antara self-esteem remaja awal dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada pelajar SMP di Kecamatan Karangpucung dengan arah positif dan kekuatan korelasi lemah, yaitu remaja awal yang memiliki self-esteem tinggi cenderung memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lee S, Lee S, Kim J, Lee J, Scho GH. *Relationship between school life stress, self-esteem and health promoting behaviors for Specialized High School Students Sung-Ok*. 2013;7(2):11–21.
- Kamila I. Perbedaan harga diri (*self-esteem*) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. 2013;9(2):100-112.
- Fatmawaty R. Memahami psikologi remaja. *J Reforma*. 2017;2(1):55–65.
- Soetjningsih. *Tumbuh kembang anak Ed.2*. Jakarta: EGC; 2012. 17–33.
- Febrina DT, Suharso PL, Saleh AY. *Self-esteem remaja awal: temuan baseline dari rencana program self-instructional training kompetensi diri*. *J Psikol Insight [Internet]*. 2018;2(1):43–56. Available from: <http://files/597/Febrina et al>.
- Nurvita V. Hubungan antara self-esteem dengan *body image* pada remaja awal yang mengalami obesitas. *J Psikol Klin dan Kesehat Ment*. 2015;4(1):1–9.
- Ablonczy M dan ES. *Relationship between self-reported oral health and self-esteem in two Columbia, SC populations*. 2017; 6(1): 13-20.
- American Academic Pediatric Dentistry. *Adolescent oral health care*. *Pediatr Dent*. 2017; 39(6):213–20.
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan riskesdas 2018. *Lap nas riskesdas 2018 [Internet]*. 2018;53(9):173–220. Available from: <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>
- Choi Y-J, Choi J-O. *The effects of the oral care behaviors of adolescents on self-perceived oral health*. *Curr Pediatr Res*. 2017;21(4):553–8.
- Pazos CTC, Austregésilo SC, de Goes PSA. *Self-esteem and oral health behavior in adolescents*. *Cienc e Saude Coletiva*. 2019;24(11):4083–92.
- Sihite JN. Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengalaman Karies dan Indeks Oral Higiene pada Murid SMP. 2011; 2 (1: 50–80).
- Budisuari M, Oktarina O, Mikrajab M. Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Karies) Di Indonesia. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2012;13(1):83–91.
- Lesar, Astrid M. Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Status Gingiva Pada Anak Remaja Di Smp Advent Watulaney Kabupaten Minahasa. *e-GIGI*. 2015; 3(2):302-308.
- Deswita, Deswita, Tiara Mayastaria AR. Hubungan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Konsep Diri Pada Remaja di SMPN 7 Pariaman. *NERS J Keperawatan*. 2013;9(2):155
- Jones, M. & Cabieses, B. *Alcohol, Binge drinking and associated mental health problems in young urban Chileans*. *PLoS ONE*. 2015; 10(4):1-12.